



Duel Tak Seimbang, Geng Pelajar Bacok Pelajar Lain Pakai Clurit

Berawal saling tantang di media sosial, 7 pelaku penganiayaan diamankan

YOGYA (MERAPI) - Jajaran Polsek Mergangsan Yogya meringkus tujuh orang anggota geng pelajar di Yogyakarta lantaran mereka terlibat aksi pembacokan terhadap pelajar lain. Mereka saling tantang di media sosial kemudian bentrok di Kampung Bintaran Kulon, Mergangsan, Yogya.

Kapolsek Mergangsan Kompol Rachmadiwanto SH kepada wartawan, Rabu (1/6) menjelaskan, pelaku yang diamankan adalah ALR (17), AAB (17), MRS (17), RFA (17) dan WA (16) semuanya warga Kota Yogya serta DMR (21) warga Bantul.

"Mereka semua berstatus sebagai pelajar SMA dan SMK. Yang SMP itu ALR," katanya. Kapolsek mengatakan, aksi penganiayaan tersebut bermula dari sebuah kecelakaan lalu lintas antara korban KB (16) dengan ALN (16) warga Wirogunan, Mergangsan yang juga merupakan salah satu anggota geng pelajar tersebut.

Sebetulnya persoalan itu bisa diselesaikan secara kekeluargaan. Namun tampaknya ALN tidak puas dengan keputusan kekeluargaan tersebut. Sehingga selang sehari dari kecelakaan tersebut, kelompok tersangka justru mendatangi korban.

"Korban kecelakaan KB juga mengirim pesan ke pelaku melalui media sosial. Mereka saling tantang duel sehingga ditanggapi oleh kelompok tersangka," jelasnya.

Kemudian, pada tanggal 21 Mei 2022 sekira jam 05.00 WIB, mereka bertemu di lokasi kejadian di Kampung

* Bersambung halaman 9



Kompol Rachmadiwanto SH, saat menunjukkan barang bukti pembacokan yang dilakukan anggota geng pelajar.

Duel

Bintaran Kulon untuk melakukan bentrok. Di lokasi tersebut ternyata korban sudah ditunggu kelompok tersangka. Saat itu, jumlah kelompok tersangka ada 7 orang.

Setelah bertemu, maka terjadilah bentrok antara kedua kelompok. Duel tak seimbang itu membuat korban panik. Apalagi gerombolan tersangka membawa clurit. Korban kemudian melarikan diri. Ketika akan melarikan diri, KB terjatuh.

"KB yang jatuh itu lalu dianiaya pakai sajam oleh ARL dibantu tujuh orang temannya," ucap Kompol Rachmadiwanto. Akibatnya, KB terkena bacokan sebanyak dua kali yaitu di punggung dan samping pinggang. Korban masih bisa bangun dan pulang ke rumahnya. Dia langsung dibawa

oleh orangtuanya ke rumah sakit.

Mengetahui anaknya jadi korban pembacokan, maka orangtua korban melapor ke Polsek Gondokusuman pada 23 Mei 2022.

Dari laporan itu, petugas kemudian memburu pelaku usai mendapatkan laporan dari orangtua korban. Lantaran lokasi penaniayaan di Mergangsan, aparat Polsek setempat juga dilibatkan untuk menyelidiki kasus ini. Tak butuh waktu lama bagi polisi untuk mendeteksi para pelaku karena korban mengenalnya. "Kami mengamankan 7 remaja tersebut sekaligus di rumahnya masing-masing," katanya.

Dari penangkapan itu, polisi mengamankan barang bukti dua buah clurit, empat unit sepeda motor, sebuah helm, sebuah jumper warna hitam dan sebuah celana

jeans warna biru. Clurit itu yang dipakai untuk membacok korban.

"Dari hasil pengeledahan kita juga temukan clurit dan pedang di rumah ALR. Helm tersebut ternyata digunakan untuk melempar korban," tandasnya.

Ditambahkan, pelaku dijerat Pasal 170 atau Pasal 351 juncto Pasal 55 dan 56 KUHP subsidi pasal 80 ayat 2 juncto Pasal 76 C UU No.35/2014 Jo Pasal 55 dan Pasal 56 KUHP lebih subsidi Pasal 80 ayat 1 Jo Pasal 76 C UU No.35/2014 Jo Pasal 55 dan 56 KUHP.

"Karena pelaku di bawah umur maka dikenakan pasal perlindungan anak. Masalah putusan tergantung pengadilan," pungkasnya.

(Shn)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005